

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMUDAHAN TEKNOLOGI TERHADAP
KEPUTUSAN PELAKU UMKM MENGGUNAKAN PLATFORM DIGITAL DI
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY AND TECHNOLOGICAL EASE ON MSME
ACTORS' DECISIONS TO USE DIGITAL PLATFORMS IN RAPPOCINI DISTRICT,
MAKASSAR CITY***

Ismaila Tompo

Prodi Kewirausahaan, Universitas Megarezky Makassar

ismailahasma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital literacy and technology ease on the decision of micro, small, and medium enterprises (UMKM) to use digital platforms in Rappocini District, Makassar City. The rapid development of digital technology has encouraged UMKM to adopt digital platforms to improve business performance; however, differences in digital literacy and perceptions of technology ease remain important challenges. This research employed a quantitative explanatory approach using primary data collected through a survey of UMKM actors in Rappocini District. The sample consisted of UMKM owners selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, supported by classical assumption tests. The results show that digital literacy has a positive and significant effect on UMKM decisions to use digital platforms. Technology ease also has a positive and significant effect on the decision to adopt digital platforms. Simultaneously, digital literacy and technology ease significantly influence UMKM decisions in utilizing digital platforms. These findings indicate that improving digital skills and ensuring user-friendly technology are essential factors in accelerating the digital transformation of UMKM. The results of this study are expected to provide practical insights for policymakers and stakeholders in designing strategies to support UMKM digitalization at the local level.

Keywords: Digital Literacy; Technology Ease; Digital Platform; UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan platform digital di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Perkembangan teknologi digital mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital guna meningkatkan kinerja usaha, namun perbedaan tingkat literasi digital dan persepsi kemudahan teknologi masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat eksplanatori dan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui survei terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan platform digital. Kemudahan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan platform digital. Secara simultan, literasi digital dan kemudahan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam memanfaatkan platform digital. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan penyediaan teknologi yang mudah digunakan merupakan faktor penting dalam mendorong transformasi digital UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM berbasis digital di tingkat lokal.

Kata kunci: Literasi Digital; Kemudahan Teknologi; Platform Digital; UMKM



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam struktur dan pola aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi tidak hanya mengubah cara pelaku usaha memasarkan produk, tetapi juga memengaruhi proses pengelolaan usaha, interaksi dengan konsumen, serta pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran strategis sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, dan penggerak ekonomi lokal. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.

Pemanfaatan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan sistem pembayaran digital telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui platform digital, pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen tanpa batasan geografis, mengurangi biaya transaksi, serta memperoleh informasi pasar secara lebih cepat dan akurat. Meskipun demikian, tingkat adopsi platform digital oleh UMKM di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Tidak semua pelaku UMKM mampu atau bersedia memanfaatkan teknologi digital secara optimal, meskipun infrastruktur teknologi semakin mudah diakses, khususnya di wilayah perkotaan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi platform digital adalah **literasi digital**. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman, evaluasi, dan pemanfaatan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam kegiatan usaha. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang memadai cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta komunikasi dengan konsumen. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dapat menjadi hambatan utama dalam proses transformasi digital UMKM.

Selain literasi digital, **kemudahan teknologi** juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keputusan penggunaan platform digital. Persepsi bahwa teknologi mudah dipelajari, mudah digunakan, dan tidak memerlukan usaha yang besar akan meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi tersebut. Teknologi yang dianggap rumit atau tidak sesuai dengan kebutuhan usaha sering kali menimbulkan resistensi, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengalaman teknologi. Oleh karena itu, kemudahan teknologi menjadi aspek penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan platform digital oleh UMKM.

Kondisi ini juga tercermin pada UMKM yang beroperasi di wilayah perkotaan, termasuk di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kawasan dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi dan didominasi oleh UMKM di sektor perdagangan, jasa, dan kuliner. Sebagai bagian dari wilayah urban, Kecamatan Rappocini memiliki akses terhadap infrastruktur teknologi dan jaringan internet yang relatif memadai. Namun demikian, tingkat pemanfaatan platform digital oleh UMKM di wilayah ini masih belum merata. Sebagian pelaku UMKM telah aktif menggunakan platform digital dalam kegiatan usahanya, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan pola usaha konvensional.

Perbedaan tingkat adopsi platform digital di kalangan UMKM menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saja tidak secara otomatis mendorong transformasi digital. Faktor internal pelaku usaha, seperti tingkat literasi digital dan persepsi terhadap kemudahan teknologi, memiliki peran penting dalam menentukan keputusan penggunaan platform digital. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dan kemampuan UMKM dalam memanfaatkannya secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi digital oleh UMKM. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan peran literasi digital, persepsi manfaat, serta kemudahan penggunaan teknologi dalam mendorong penerimaan platform digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi, sementara persepsi kemudahan teknologi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan sistem digital dalam kegiatan usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks wilayah yang berbeda atau menggunakan pendekatan yang bersifat umum tanpa menyoroti kondisi spesifik UMKM di tingkat kecamatan.

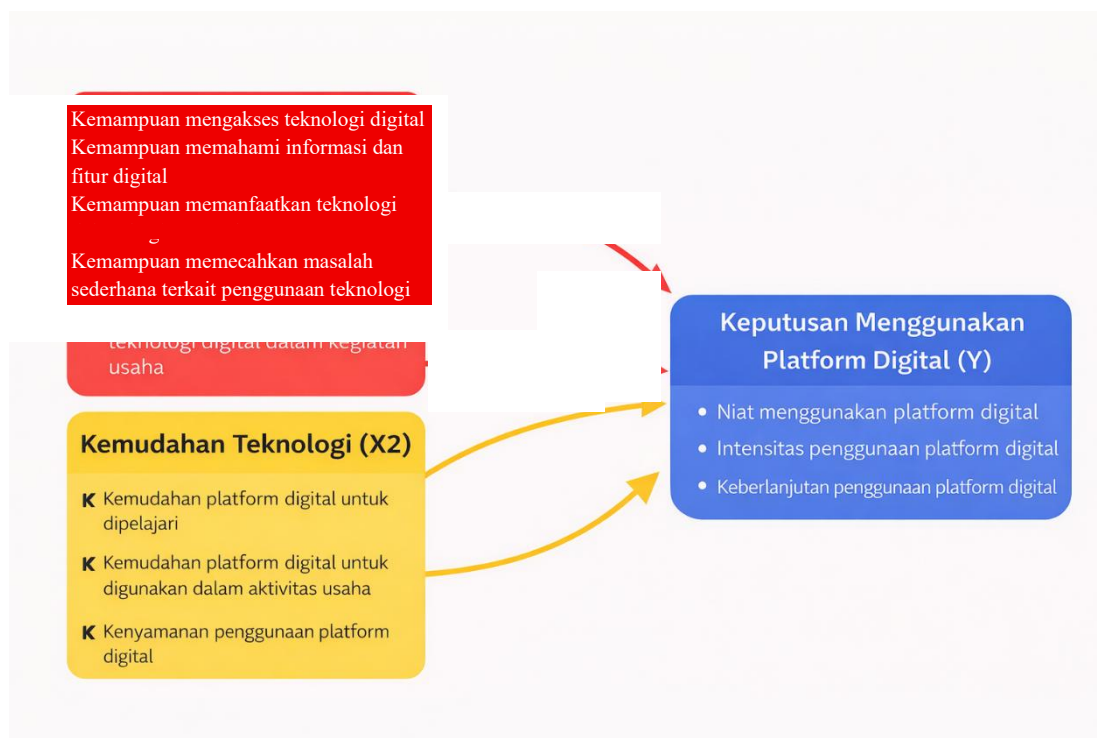
Selain itu, penelitian mengenai adopsi platform digital oleh UMKM di wilayah perkotaan Indonesia masih cenderung terfokus pada kota besar secara agregat, tanpa memperhatikan dinamika lokal pada tingkat kecamatan. Padahal, karakteristik UMKM dapat berbeda antar wilayah, dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan tingkat kesiapan digital pelaku usaha. Oleh karena itu, kajian empiris yang menyoroti peran literasi digital dan kemudahan teknologi pada konteks lokal menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dalam memanfaatkan platform digital.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait analisis empiris mengenai pengaruh literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan penggunaan platform digital oleh UMKM pada tingkat wilayah kecamatan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengambil studi kasus UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai representasi wilayah perkotaan dengan aktivitas UMKM yang dinamis.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian UMKM berbasis digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan UMKM di tingkat lokal.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital. Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kemudahan teknologi berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi keputusan penggunaan platform digital sebagai variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **eksplanatori**, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **Kecamatan Rappocini Kota Makassar**, dengan objek penelitian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah menggunakan platform digital dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah menggunakan platform digital**. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **purposive sampling**, dengan kriteria responden merupakan pelaku UMKM yang aktif memanfaatkan platform digital. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada **rumus Slovin** (Slovin, 1960):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan perkiraan jumlah populasi lebih dari 1.000 UMKM dan tingkat kesalahan 10% ($e = 0,1$), diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 91 responden. Untuk meningkatkan keandalan data, penelitian ini menggunakan **100 responden** sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan **data primer** yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan **skala Likert lima poin** (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari:

1. **Literasi Digital (X_1)**
2. **Kemudahan Teknologi (X_2)**
3. **Keputusan Menggunakan Platform Digital (Y)**

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuesioner terstruktur** yang disusun untuk mengukur literasi digital, kemudahan teknologi, dan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan **kajian teori dan hasil penelitian terdahulu**, baik dari sumber internasional maupun nasional, sehingga setiap variabel dioperasionalkan ke dalam indikator yang memiliki dasar konseptual yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk item pernyataan yang diukur menggunakan skala **Likert lima poin**, dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Penggunaan skala Likert bertujuan untuk menangkap persepsi dan sikap responden secara terukur dan konsisten, serta memudahkan analisis data menggunakan metode statistik kuantitatif.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

1. Literasi Digital (X_1)

Literasi digital dalam penelitian ini didefinisikan sebagai **kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, memanfaatkan, serta memecahkan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha**. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan kognitif dan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam konteks bisnis.

Definisi ini mengacu pada konsep literasi digital yang dikemukakan oleh **UNESCO (2018)** serta pengembangan keterampilan digital oleh **van Deursen, Helsper, dan Eynon (2016)**, yang menekankan bahwa literasi digital mencakup aspek akses, pemahaman, penggunaan, dan pemecahan masalah. Dalam konteks UMKM, literasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan pelaku usaha untuk mengadopsi platform digital (Rahayu & Day, 2017).

Indikator literasi digital (X_1):

1. Kemampuan mengakses teknologi digital
2. Kemampuan memahami informasi dan fitur digital
3. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usaha
4. Kemampuan memecahkan masalah sederhana terkait penggunaan teknologi digital

Indikator-indikator tersebut kemudian diturunkan ke dalam item pernyataan kuesioner untuk mengukur tingkat literasi digital pelaku UMKM secara empiris.

2. Kemudahan Teknologi (X_2)



Kemudahan teknologi didefinisikan sebagai **persepsi pelaku UMKM mengenai tingkat kemudahan penggunaan platform digital dalam menjalankan usaha**, baik dari segi kemudahan dipelajari, kemudahan digunakan, maupun kenyamanan penggunaan.

Definisi ini mengacu pada konsep **Perceived Ease of Use** dalam **Technology Acceptance Model (TAM)** yang dikemukakan oleh **Davis (1989)** dan dikembangkan lebih lanjut oleh **Venkatesh dan Davis (2000)**. Dalam penelitian UMKM, persepsi kemudahan teknologi terbukti berpengaruh terhadap minat dan keputusan penggunaan platform digital (Venkatesh et al., 2016; Widyastuti & Hidayat, 2021).

Indikator kemudahan teknologi (X₂):

1. Kemudahan platform digital untuk dipelajari
2. Kemudahan platform digital untuk digunakan dalam aktivitas usaha
3. Kenyamanan penggunaan platform digital

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam menggunakan platform digital sebagai alat pendukung usaha.

3. Keputusan Menggunakan Platform Digital (Y)

Keputusan menggunakan platform digital didefinisikan sebagai **hasil dari proses evaluasi pelaku UMKM yang tercermin dalam niat, intensitas, dan keberlanjutan penggunaan platform digital dalam menjalankan kegiatan usaha**. Variabel ini menggambarkan keputusan perilaku pelaku UMKM dalam mengadopsi dan mempertahankan penggunaan teknologi digital.

Definisi ini merujuk pada teori perilaku terencana (**Ajzen, 1991**) dan teori difusi inovasi (**Rogers, 2003**), serta konsep niat dan perilaku penggunaan teknologi dalam model **UTAUT** (**Venkatesh et al., 2016**). Dalam konteks UMKM Indonesia, keputusan penggunaan platform digital mencerminkan kesiapan dan keberlanjutan adopsi teknologi digital (OECD, 2021; Rahayu & Day, 2017).

Indikator keputusan menggunakan platform digital (Y):

1. Niat menggunakan platform digital
2. Intensitas penggunaan platform digital
3. Keberlanjutan penggunaan platform digital

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keputusan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital secara berkelanjutan.

Keterkaitan Definisi Operasional dengan Instrumen

Seluruh indikator pada masing-masing variabel dijabarkan ke dalam item-item pernyataan kuesioner yang disusun secara sistematis dan terukur. Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji melalui **uji validitas dan uji reliabilitas** untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten sebelum digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)** melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**, untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.
2. **Uji Reliabilitas**, untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian.

3. **Uji Asumsi Klasik**, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi.
4. **Analisis Regresi Linear Berganda**, untuk menguji pengaruh literasi digital dan kemudahan teknologi terhadap keputusan penggunaan platform digital oleh UMKM.
5. **Uji t (parsial)** dan **Uji F (simultan)**, untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
6. **Koefisien Determinasi (R^2)**, untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

- Y = keputusan menggunakan platform digital
- X_1 = literasi digital
- X_2 = kemudahan teknologi
- α = konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- ε = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

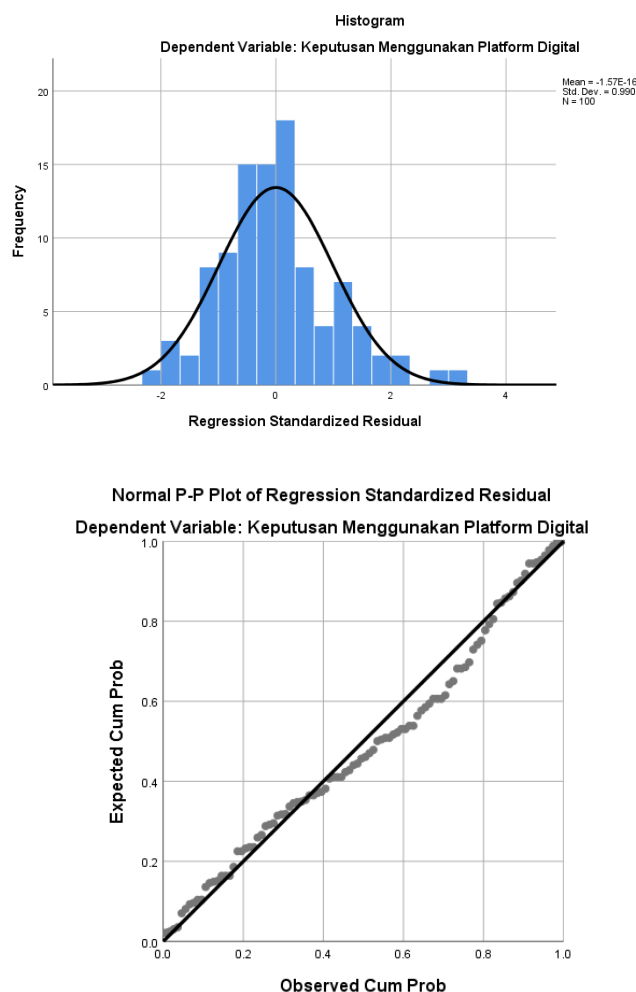
Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan **uji asumsi klasik** untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Menurut **Gujarati dan Porter (2009)**, analisis regresi linear klasik mensyaratkan beberapa asumsi dasar agar estimator yang dihasilkan bersifat **Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)**. Apabila asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya.

Sejalan dengan pendapat **Ghozali (2018)**, uji asumsi klasik merupakan tahapan penting **dalam** analisis regresi karena pelanggaran terhadap asumsi dasar dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar model regresi.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi **uji normalitas**, **uji multikolinearitas**, dan **uji heteroskedastisitas**. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas **dilakukan** untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan.

Seluruh pengujian asumsi klasik tersebut dilakukan dengan menggunakan **perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)** sebagai alat bantu analisis data. Hasil pengujian asumsi klasik selanjutnya disajikan dan dibahas secara bertahap pada subbagian berikut.

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah **residual dalam model regresi berdistribusi normal**, sebagaimana disyaratkan dalam analisis regresi linear klasik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **grafik histogram residual** dan **Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)** dari residual terstandarisasi (ZRESID) yang dihasilkan melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian, grafik histogram menunjukkan bahwa residual membentuk **pola distribusi yang mendekati kurva normal**. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik residual **menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi **berdistribusi normal**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **asumsi normalitas terpenuhi**, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji MultikolinearitasTabel 1 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

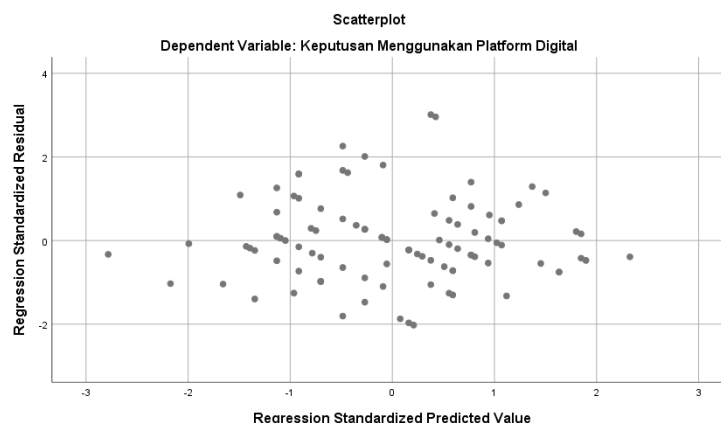
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Literasi Digital | .998 | 1.002 |
| | Kemudahan Teknologi | .998 | 1.002 |

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan Platform Digital

Sumber: Data diolah SPSS 25

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat **korelasi yang tinggi antar variabel independen** dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat **nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)** pada tabel *Coefficients* hasil analisis SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai **Tolerance** untuk masing-masing variabel **independen** berada di atas **0,10**, yaitu sebesar **0,998**, sedangkan nilai **VIF** berada jauh di bawah **10**, yaitu sebesar **1,002**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa **tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen** dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas**, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah **varians residual bersifat konstan** pada seluruh pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, yaitu varians residual harus relatif sama pada setiap nilai prediksi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **grafik scatterplot antara residual terstandarisasi (ZRESID) dan nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED)**.

Berdasarkan hasil pengujian, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual **menyebarkan secara acak**, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta **tidak membentuk pola tertentu** seperti pola kipas, gelombang, maupun garis yang teratur. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual **bersifat konstan**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas** dalam model regresi yang digunakan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **seluruh asumsi klasik dalam model regresi telah terpenuhi**. Oleh karena itu, model regresi linear berganda dalam penelitian ini **layak digunakan** untuk melakukan pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Uji Asusmsi Klasik

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -2.750 | 1.060 | | -2.595 | .011 |
| | Literasi Digital | .426 | .050 | .561 | 8.459 | .000 |
| | Kemudahan Teknologi | .686 | .086 | .531 | 8.009 | .000 |

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .757 ^a | .574 | .565 | 1.722 | 1.595 |

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 386.990 | 2 | 193.495 | 65.279 | .000 ^b |
| | Residual | 287.520 | 97 | 2.964 | | |
| | Total | 674.510 | 99 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kemudahan Teknologi, Literasi Digital

b. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan Platform Digital

Sumber: Data Diolah SPSS 25

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Keputusan Menggunakan Platform Digital (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel **literasi digital** sebesar **0,426** dengan nilai **t hitung sebesar 8,459** dan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital**.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pelaku UMKM akan diikuti oleh peningkatan keputusan mereka untuk menggunakan platform digital. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital, maka semakin kuat pula keputusan mereka untuk mengadopsi platform digital dalam kegiatan usaha.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor internal yang sangat penting dalam proses adopsi teknologi. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital yang memadai cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam mengambil keputusan terkait penggunaan teknologi digital, sehingga mendukung keberlanjutan pemanfaatan platform digital dalam aktivitas bisnis.

2. Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Keputusan Menggunakan Platform Digital (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel **kemudahan teknologi** memiliki nilai koefisien regresi sebesar **0,686** dengan nilai **t hitung sebesar 8,009** dan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **kemudahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital**.

Koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel literasi digital menunjukkan bahwa persepsi kemudahan teknologi memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk keputusan penggunaan platform digital. Hal ini mengindikasikan bahwa platform digital yang mudah dipelajari, mudah digunakan, dan nyaman dioperasikan akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakannya secara lebih intensif dan berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemudahan teknologi merupakan faktor krusial dalam adopsi teknologi, khususnya bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Ketika teknologi dipersepsikan tidak rumit, hambatan adopsi akan menurun secara signifikan.

3. Pengaruh Literasi Digital dan Kemudahan Teknologi secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai **F hitung sebesar 65,279** dengan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa **literasi digital dan kemudahan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital**.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil kombinasi antara kemampuan pelaku UMKM dalam memahami teknologi dan persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini **signifikan secara statistik dan layak digunakan**.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai **Adjusted R Square sebesar 0,565**. Hal ini berarti bahwa **sebesar 56,5% variasi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan platform digital dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital dan kemudahan teknologi**, sedangkan sisanya sebesar **43,5%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan platform digital pada UMKM merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan lingkungan, kepercayaan terhadap teknologi, kondisi ekonomi, maupun kebijakan eksternal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **literasi digital dan kemudahan teknologi merupakan determinan utama dalam mendorong keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan platform digital**. Oleh karena itu, upaya peningkatan adopsi platform digital pada UMKM perlu dilakukan secara simultan melalui peningkatan literasi digital pelaku UMKM serta pengembangan platform digital yang mudah digunakan dan ramah pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, **50**(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, **13**(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan data UMKM di Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- OECD. (2019). *SME and entrepreneurship policy in Indonesia*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264306264-en>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills*. Paris: UNESCO Publishing.

van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). The digital divide shifts to differences in usage. *New Media & Society*, **16**(3), 507–526.
<https://doi.org/10.1177/1461444813487959>

Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory econometrics: A modern approach* (6th ed.). Boston: Cengage Learning.